

BAB V KESIMPULAN

Pasar Koto Agung merupakan pasar rakyat yang berada di Nagari Sungai Duo, Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya, yang dulunya merupakan tempat proyek Transmigrasi Sitiung I yang meliputi 5 unit blok, yang sering disebut sebagai Blok A, Blok B, Blok C, Blok D, Blok E. yang mana Blok B sampai Blok C memiliki satu pasar, Blok A satu pasar, Blok D satu pasar, dan Blok E satu pasar. Pasar Koto Agung ini terletak di Blok B yang mana sebelum bernama Pasar Koto Agung, pasar itu lebih dikenal sebagai Pasar Blok B karena letaknya persis di Blok B Sitiung I. Perubahan nama didasari oleh kesepakatan bersama bahwa nama pasar ini diubah berdasarkan nama desa atau nagari tempat pasar itu berasal maka digantilah namanya menjadi Pasar Koto Agung. Pasar itu berdiri pada tahun 1981 yaitu dua tahun setelah penempatan Transmigrasi Sitiung I yang berasal dari Wonogiri Jawa Tengah.



Rentang tahun 1981-1999 pasar ini mulai disinggahi oleh banyak pedagang, Pemerintah Desa Koto Agung membolehkan pedagang untuk mendirikan petak kios mereka dengan membuat surat pernyataan jikalau suatu saat kios mereka dibongkar tanpa meminta ganti rugi kepada pihak yang membongkar. Setelah dikeluarkan UU No. 22 tahun 1999 yang berisikan tentang otonomi daerah yang membuka kembali peluang Sumatera Barat untuk kembali ke nagari lagi, ditambah dengan hasil pemekaran yang berhasil memekarkan kabupaten Sawahluntu/Sijunjung menjadi Kabupaten Dharmasraya membuat pengelolaan Pasar Koto Agung perlahan-lahan

tertata dengan baik dikarenakan adanya kejelasan status pasar dibawah pengelolaan di pemerintahan nagari.

Pada tahun 2009 Pemerintah Daerah Dharmasraya mengeluarkan Perda No.4 tahun 2009 mengenai pembentukan dan penataan nagari yang penambahan nagari yang ada di Kabupaten Dharmasraya. Pada tahun 2010 Nagari Sungai Duo beridiri hasil pemekaran dari nagari induknya yaitu Nagari Sitiung. Pemekaran itu membuat secara otomatis Pasar Koto Agung berpindah kepengurusan dikarenakan termasuk asset yang dimekarkan oleh Nagari Sitiung.



Pada awal kepengurusan Wali Nagari Sungai Duo yang pertama yaitu Rifai, dibuat kebijakan mempermudah izin untuk membuat lapak kios bagi para pedagang yang berjualan di Pasar Koto Agung. Selain itu juga dilakukan penambahan los sebanyak dua buah los yaitu untuk daging dan kain, dan menata pasar bagian dalam, juga membentuk kepengurusan pasar. Hasilnya keadaan Pasar Koto Agung sudah mulai ramai dipadati pedagang, terutama ketika pasar memasuki hari balainya pada hari Kamis yang sering membludak sampai keluar area Pasar Koto Agung.

Pada tahun 2015-2021 Nagari Sungai Duo dipimpin oleh Wali Nagari Ali Amran, S.Pd. Dalam masa kepemimpinan Ali Amran Pasar Koto Agung mengalami peningkatan yang begitu pesat, ia berhasil menata dan mengelompokan pedagang yang berjualan di Pasar Koto Agung tak hanya pedagang yang berjualan di dalam pasar namun daerah sekitar pasar berhasil pula ditata secara keseluruhan dengan bantuan pengurus pasar baru dibentuk. Puncaknya ketika Pasar Koto Agung mendapatkan predikat Juara II Pasar Rakyat Tingkat Provinsi yang diadakan oleh

Disperindag Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2017. Pasar Koto Agung berhasil mendapatkan peringkat II di bawah pasar Ibu Payakumbuh dari 24 pasar rakyat yang dinilai berdasarkan SNI pasar rakyat oleh Disperindag Sumatera Barat.

Selain mendapatkan predikat sebagai Juara II Pasar Rakyat yang dikelola oleh nagari pada tahun 2017, Pasar Koto Agung terus berbenah dengan baik, salah satu perkembangannya yaitu dengan membangun “Java Street Food” yang menambah daya tarik pasar agar kegiatan pasar tidak berhenti sampai sore hari saja, namun bisa dinikmati bersama keluarga sampai malam hari. “Java Street Food” yang berada di dekat pintu Pasar Koto Agung, meskipun pada awal berdirinya sempat ada kontra oleh beberapa masyarakat Minangkabau yang keberatan dengan penamaan Java Street Food, namun kesalahpahaman ini bisa ditangani dengan baik oleh pihak nagari.

Dengan adanya pembangunan fisik yang dilakukan terus oleh pihak nagari dan pengurus Pasar Koto Agung membuat masyarakat merasakan dampaknya baik dari segi ekonomi dan sosial. Pasar Koto Agung yang letaknya strategis di dekat jalan poros utama Blok B membuat ramai dikunjungi, tidak hanya dari masyarakat lokal, namun juga dari luar daerah seperti. Sijunjung, Tanah Datar, Payakumbuh dan Bukittingi, yang berpengaruh terhadap pendapatan Nagari Sungai Duo.

